



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT

**DINAS KEHUTANAN**

Komplek Perkantoran Pertanian Sukomenanti

RANCANGAN TEKNIS

**PEMBUATAN TURUS JALAN**

KECAMATAN : PASAMAN, LUHAK NAN DUO  
DAN SASAK RANAH PASISIE  
KABUPATEN : PASAMAN BARAT  
PANJANG : ± 20 KM  
TAHUN : 2011

SIMPANG AMPEK, MEI 2011

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PETUNJUK TEKNIS  
KEGIATAN PEMBUATAN TURUS JALAN  
SUMBER DANA DOKUMEN PELAKSANA ANGGARAN (DPA) DINAS KEHUTANAN  
KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2011**

**KECAMATAN : PASAMAN, LUHAK NAN DUO  
KABUPATEN DAN SASAK RANAH PASISIE  
PANJANG : PASAMAN BARAT  
TAHUN : ± 20 KM  
: 2011**

**Disahkan Oleh :  
Kepala Dinas Kehutanan**

  
**K. Zuwendra  
NIP. 19601219 198801 1 001**

**Disusun Oleh :  
Kepala Bidang Bina Hutan**

  
**Rades, S.Hut  
NIP. 19581106 198103 1 005**

## KATA PENGANTAR

Petunjuk Teknis (Juknis) kegiatan Pembuatan Turus Jalan tahun 2011 yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja (Satker) Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat merupakan buku acuan detail bagi pelaksana kegiatan di lapangan, sebagai sarana kontrol dan pengawasan bagi pihak yang berkepentingan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan di lapangan, sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Lokasi pembuatan turus jalan dimulai dari Bundaran Simpang Amppek sampai ke Sasak yang meliputi 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Pasaman, Luhak Nan Duo dan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat dengan sumber dana dari kegiatan Pembuatan Turus Jalan yang tercantum dalam Dokumen Pelaksana Anggaran (DPA) Dinas Kehutanan tahun 2011.

Penyusunan Petunjuk Teknis hendaknya dapat diaplikasikan dan menjadi pedoman bagi petugas pendamping dan pelaksana kegiatan di lapangan. Selanjutnya kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Juknis ini.

Semoga kegiatan berjalan lancar dan sukses.

Simpang Amppek, 2011

Pejabat Pelaksa Teknis Kegiatan

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jalan mempunyai fungsi sangat strategis dalam kelancaran hubungan antar wilayah, semakin ramainya transportasi di jalan raya Kabupaten Pasaman Barat yang menghubungkan antar kecamatan dalam menunjang kegiatan pembangunan daerah membuat kenyamanan melintasi jalan raya semakin berkurang. Guna memperlancar hubungan antar wilayah perlu dilakukan pelebaran badan jalan. Namun penambahan ruas jalan baru maupun pelebaran jalan tidak diimbangi dengan kondisi lingkungan yang asri dan nyaman (belum ada pohon pelindung di tepi jalan).

Untuk memperbaiki kondisi lingkungan turus (kanan-kiri) jalan tersebut perlu upaya penanaman dengan jenis tanaman yang mempunyai fungsi antara lain sebagai penahan polusi, penebih jalan, perbaikan iklim mikro dan penahan longsor jalan.

Jalur tanaman adalah jalur penempatan tanaman serta elemen lanskap lainnya yang terletak didalam Daerah Milik Jalan (DMJ) maupun di dalam Daerah Pengawasan Jalan (DAWASJA).

Tanaman penebih adalah jenis tanaman berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter dan dapat memberikan keteduhan dan penahanan silau cahaya matahari bagi pejalan kaki.

Tanaman penyerap polusi udara dan kebisingan adalah jenis tanaman berbentuk pohon atau perdu yang mempunyai masa daun yang padat dan dapat menyerap polusi udara dari asap kendaraan dan kebisingan.

## B. Maksud dan Tujuan

Maksud Pembuatan Turus Jalan adalah untuk mendapatkan kondisi lingkungan turus (kanan-kiri) jalan yang asri dan nyaman.

Tujuan adalah penahan polusi, penebuh jalan, perbaikan iklim mikro dan penahan longsor jalan.

## C. Dasar

1. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008;
3. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.03/Menhut/T-V/2004 Tahun 2004 tentang Pedoman dan Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan;
4. Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2011
5. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.03/Men.Hut-V/2004 Bagian Ketujuh tentang Pedoman Penanaman Turus (Kanan-Kiri) Jalan Nasional Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Gerhan)

## D. Pengertian

- a. Jalur tanaman adalah jalur penempatan tanaman serta elemen landskap lainnya yang terletak di dalam Daerah Milik Jalan (DAMIJA) maupun di dalam Daerah Pengawasan Jalan (DAWASJA).
- b. Jalur hijau adalah dominasi elemen landskapnya berupa tanaman berwarna hijau.
- c. Tanaman penebuh adalah jenis tanaman berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter dan dapat memberikan keteduhan dan penahan silau cahaya matahari bagi pejalan kaki.
- d. Tanaman penyerap polusi udara dan kebisingan adalah jenis tanaman berbentuk pohon atau perdu yang mempunyai masa daun yang padat dan dapat menyerap polusi udara dari asap kendaraan dan kebisingan.

- e. Spot yaitu bagian dari suatu ruas jalan yang mempunyai potensi dan atau mempunyai masalah yang memerlukan penanganan dengan penyelesaian landskap.
- f. Pembinaan adalah kegiatan untuk memberi kan pedoman, bimbingan, arahan, dan supervisi agar pelaksana kegiatan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara berdaya guna dan berhasil guna.
- g. Monitoring adalah proses kegiatan untuk memperoleh data dan informasi yang dikumpulkan untuk menganalisis secara sistematis dan kontinyu tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.
- h. Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan dalam proses pencapaian tujuan, berguna untuk memberikan umpan balik bagi instansi terkait dalam meningkatkan kualitas kinerjanya.

#### **E. Ruang Lingkup**

Petunjuk Teknis ini mencakup kriteria dan sasaran kegiatan, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta pembinaan dan pengendalian kegiatan Penanaman Turus Jalan.

## RISALAH UMUM

### A. Bio Fisik

#### a. Letak Administratif

Kecamatan : Pasaman, Luhak Nan Duo dan Sasak Ranah Pasisie

Kabupaten : Pasaman Barat

Propinsi : Sumatera Barat

Panjang Turus : ± 20 KM

#### b. Letak Geografis dan Ketinggian diatas permukaan laut

• Pasaman : 00° 14' 00" LU - 00° 03' 00" LS 99° 33' 00" - 99° 58' 00" BT ( 40 - 2.913 mdpl )

• Luhak Nan Duo : 00° 03' 50" LU - 00° 05' 18" LS 99° 36' 40" - 99° 59' 25" BT ( 0 - 1.250 mdpl)

• Sasak Ranah Pasisie : 00° 04' 15" LU - 00° 03' 30" LS 99° 35' 00" - 99° 42' 20" BT ( 0 - 10 mdpl)

#### c. Jenis dan Kesuburan Tanah

- |                   |                                   |               |                          |
|-------------------|-----------------------------------|---------------|--------------------------|
| ➤ Struktur Tanah  | : Liat                            | Tekstur Tanah | : Remah, Lempung Berbatu |
| ➤ Kesuburan Tanah | : Sedang                          | Tebal Solum   | : 25 - 50 cm             |
| ➤ Jenis Tanah     | : Podsolik Merah Kuning, Podsolik |               |                          |

d. Tipe Iklim dan Curah Hujan

- ❖ Tipe Iklim : B
- ❖ Jumlah Bulan Basah : 5
- ❖ Jumlah Hari Hujan Rata-rata per bulan : 7 - 12 hari
- ❖ Curah Hujan Rata-rata per bulan : 367 mm
- ❖ Curah Hujan Rata-rata per tahun : 1.969 mm
- ❖ Jumlah Bulan Kering : 7

e. Vegetasi dan Topografi

Vegetasi di lokasi turus jalan adalah semak belukar dengan topografi relatif datar.

f. Aksesibilitas

- Jarak ke Kota Kabupaten : 0 - 22 Km
- Jarak ke Kota Propinsi : 180 Km

## B. SOSIAL EKONOMI

### 1. Demografi

No	Kecamatan	Laki - laki	Perempuan	Total
1.	Pasaman	27.674	26.882	54.556
2.	Luhak Nan Duo	17.454	17.081	34.535
3.	Sasak Ranah Pasisie	6.646	6.554	13.200

### 2. Tenaga Kerja

Pelaksanaan kegiatan pembangunan turus jalan dilakukan oleh kelompok kerja yang melibatkan tenaga kerja/kelompok tani setempat (diutamakan masyarakat yang berada di sekitar lokasi).

### 3. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi merupakan masyarakat yang bersifat dinamis yang telah mempunyai keahlian dalam mengelola bercocok tanam. Masyarakat juga merasakan kebutuhan dalam kenyamanan berkendara di sepanjang jalan.

## RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pembuatan Turus Jalan merupakan kegiatan penanaman turus (kanan/kiri) jalan yang belum ditanami. Kegiatan dalam pelaksanaan ini meliputi beberapa tahap kegiatan sebagai berikut:

### A. Persiapan

- Bibit Tanaman

Bibit tanaman berupa kayu-kayuan yang bermutu baik dengan jenis tanaman yang disesuaikan jenis tanah dan kondisi lapangan, memiliki tinggi minimal 30 cm, kondisi media yang kompak, batang sehat, jumlah daun minimal 5 (lima) helai dan sehat.

Bibit yang ditanam adalah bibit Mahoni (*Svietenia macrophylla*) mempunyai kemampuan dalam menyerap polusi (udara dan suara). Selain itu, pohon Mahoni mempunyai tajuk yang lebar sehingga pengguna jalan dapat merasakan kenyamanan. Akar Mahoni yang tunggang membuat pohon Mahoni tidak merusak sistem konstruksi jalan.

- Pagar Tanaman

Pagar bambu terbuat dari 4 (empat) buah bilah bambu yang dilkat menjadi satu sehingga dapat melindungi tanaman dari gangguan binatang. Tinggi pagar bambu minimal 50 cm dari permukaan tanah.

- Peralatan

Peralatan yang perlu dipersiapkan antara lain berupa cangkul, linggis, parang, gerobak, handsprayer dan meteran gulung yang dipergunakan untuk pembersihan lapangan, pembuatan lubang tanaman, distribusi bibit dan pemeliharaan tanaman.

## B. Persiapan Lahan

1. Pembersihan Lahan yang akan ditanami agar lahan itu bersih dari sisa tanaman atau bahan yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran penanaman
2. Pembuatan lubang tanaman minimal 1 minggu sebelum pelaksanaan penanaman supaya mengeliminasi zat-zat racun yang akan mengganggu pertumbuhan tanaman. Ukuran lubang tanaman 30 x 30 x 30 cm.

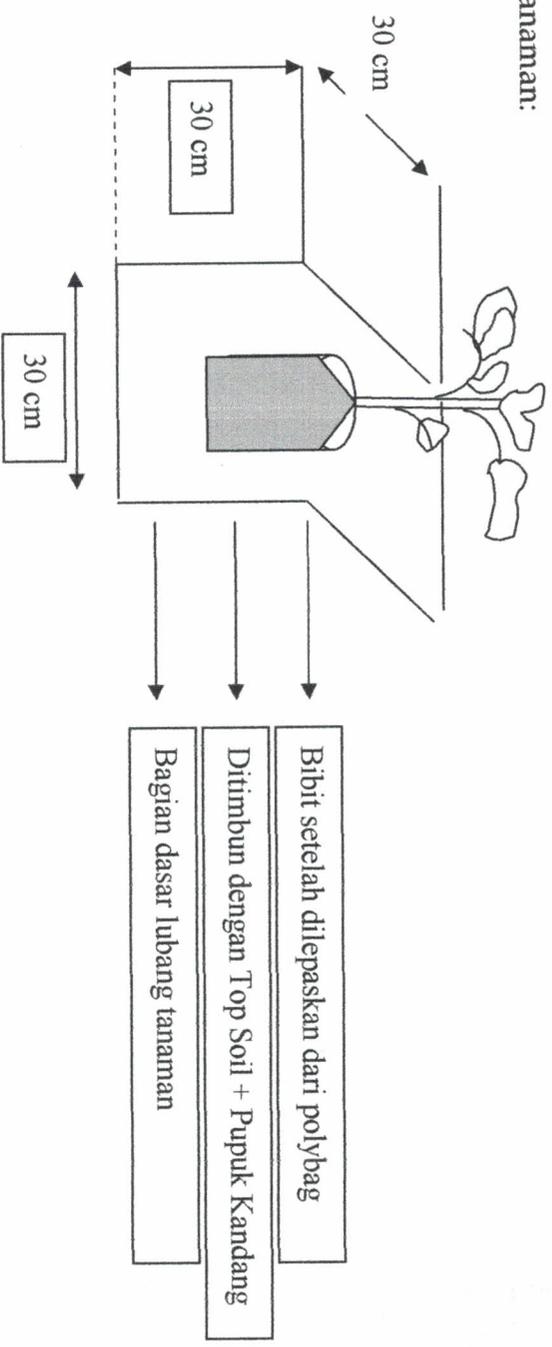
## C. Penanaman

- a. Pengangkutan Bibit Tanaman
  - ❖ Bibit tanaman untuk kegiatan penanaman turus jalan diterima oleh pelaksana penanaman dari pelaksana penyedia bibit ditempatkan penampungan bibit sementara yang telah ditentukan
  - ❖ Penentuan tempat penampungan bibit sementara agar mempertimbangkan jarak distribusi bibit terdekat ke lokasi penanaman
  - ❖ Pengangkutan bibit tanaman ke lokasi penanaman oleh pelaksana penanaman dilakukan sesuai dengan jadwal pelaksana kegiatan penanaman

b. Penanaman Bibit Tanaman

- ❖ Ukuran Lubang Tanam adalah 30 cm x 30 cm x 30 cm tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (*top soil*) dikumpulkan disisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Setelah ditanam, diusahakan agar tanah lapisan atas dimasukkan terlebih dahulu (tanah galian sudah dicampur dengan pupuk kandang yang sudah matang dengan dosis untuk setiap tanaman adalah ± 1 Kg.

Bentuk Lubang tanaman:



- ❖ Bibit ditanam pada awal musim hujan
- ❖ Waktu penanaman adalah pada musim hujan dan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan waktu dan tenaga kerja

- ❖ Setelah bibit ditanam, tanaman diberi pagar bambu
- ❖ Jarak tanam  $\pm 5$  m atau disesuaikan dengan keadaan lapangan

#### **D. Pemeliharaan Tanaman**

##### **1. Penyulaman**

Penyulaman dilakukan terhadap tanaman yang mati dilaksanakan pada saat puncak musim penghujan

##### **2. Penyiangan**

Penyiangan dilakukan terhadap tanaman yang terganggu gulma, penyiangan dilakukan pada piringan tanaman radius  $\pm 0,5$  m

##### **3. Pendangiran**

Pendangiran dilakukan terhadap tanaman yang terganggu gulma dengan cara piringan radius  $\pm 0,5$  m, dengan maksud untuk pengemburan tanah sekeliling tanaman guna memperbaiki aerasi dan struktur tanah

#### **E. Perlindungan dan Pengamanan Tanaman**

Tanaman yang sudah tumbuh dengan baik perlu dilindungi dan dijaga keamanannya dari gangguan seperti binatang, gangguan lainnya (penebangan, kebakaran dan manusia).

## **F. Pengorganisasian**

Perlu organisasi lintas instansi yang dapat menjamin kelestarian tanaman turus jalan. Pengorganisasian penanaman turus jalan adalah Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat sebagai penyelenggara kegiatan dan masyarakat, pegawai dan pihak terkait lainnya sebagai pelaksana penanaman.

## **G. Pengumpulan Data Lapangan**

Data diperoleh dengan cara mengambil data Primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan responden atau sumber data atau dengan mendatangi langsung objek yang akan diambil datanya. Data primer antara lain kondisi lingkungan turus jalan, status lahan, topografi, kondisi lahan dan lain-lain. Data skunder dapat diperoleh melalui pencatatan data-data yang resmi (hasil laporan dan lain-lain). Data skunder antara lain panjang jalan, kegiatan penanaman yang pernah dilakukan, dll.

## **H. Pengolahan Data**

Data-data yang berhasil dihimpun baik data primer dan data skunder dianalisa untuk menentukan kebutuhan bahan, biaya, dan tenaga kerja yang dihitung berdasarkan standar yang berlaku di Kabupaten Pasaman Barat untuk setiap jenis pekerjaan, alternatif jenis perlakuan sesuai dengan kondisi lahan, jenis tanaman serta teknik penanaman.

### RANCANGAN BIAYA

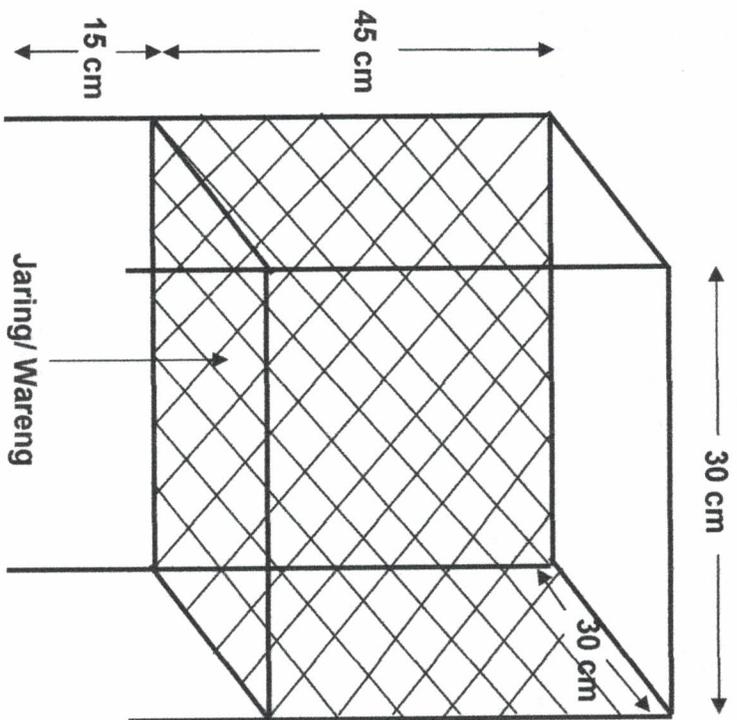
Biaya Total : 172.455.000  
Biaya Tenaga Kerja : 36.575.000  
Biaya Bahan dan Peralatan : 135.880.000

NO	KEGIATAN	SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA
I	BAHAN-BAHAN				
	1. Belanja bahan baku bangunan				
	• Pagar Tanaman	Unit	4.000	24.500	98.000.000
	• Papan Nama Kegiatan	Unit	2	500.000	1.000.000
	• Cangkul	Buah	10	65.000	650.000
	• Parang	Buah	4	45.000	180.000
	• Handsprayer	Buah	2	350.000	700.000
	• Herbisida	Liter	10	70.000	700.000
	• Linggis	Buah	4	35.000	140.000
	• Gerobak	Unit	2	400.000	800.000
	• Meteran Gulung	Buah	2	100.000	200.000
	• Steger	Buah	4000	1.500	6.000.000
	• Bibit kehutanan	batang	4.840	4.000	19.360.000
	• Pupuk Organik	Kg	4.000	1.500	6.000.000

• Pupuk An Organik	Kg	200	10.000	2.000.000
• Cuci Cetak Photo	Lembar	100	1.500	150.000
<b>JUMLAH I</b>				<b>135.880.000</b>
<b>II UPAH DAN BIAYA LAINNYA</b>				
1. Belanja Upah tukang/buruh				
• Upah Penentuan Titik Tanam	HOK	44	35.000	1.540.000
• Upah Pembuatan Lobang Tanam	HOK	198	35.000	6.930.000
• Upah Pemupukan Awal	HOK	66	35.000	2.310.000
• Upah Distribusi Bibit Ke Lobang Tanaman	HOK	66	35.000	2.310.000
• Upah Penanaman	HOK	187	35.000	6.545.000
• Upah Pemasangan Steger	HOK	77	35.000	2.695.000
• Upah Pemasangan Pagar Tanaman	HOK	110	35.000	3.850.000
• Upah Penyulaman dan Penyemprotan Herbisida	HOK	77	35.000	2.695.000
• Upah Penyiangkan dan Pendangiran	HOK	165	35.000	5.775.000
• Upah Pemupukan Lanjutan	HOK	55	35.000	1.925.000
<b>JUMLAH II</b>				<b>36.575.000</b>
<b>Grand Total ( I + II )</b>				<b>172.455.000</b>

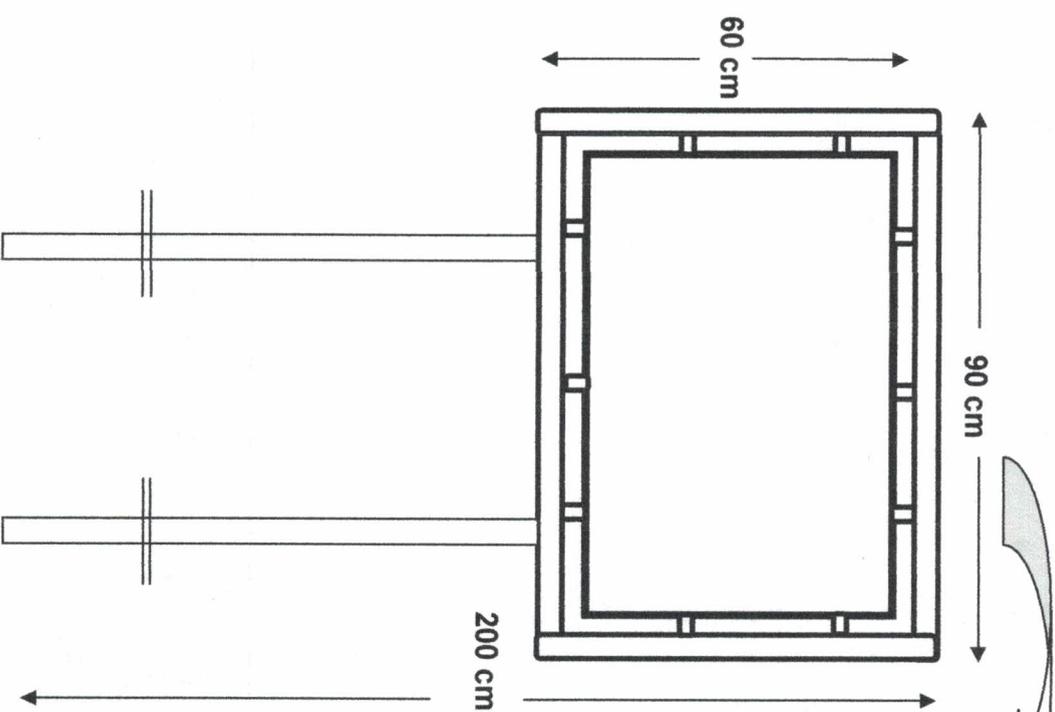


Lampiran 2. Gambar Pagar Tanaman Kegiatan Penanaman Bibit Pada Turus Jalan



Keterangan :  
Bahan untuk rangka pagar terbuat dari kayu/ batang bambu  
(diameter ± 2 cm)  
Dinding pagar terbuat dari jaring/ wareng

Lampiran 1. Gambar Papan Nama Kegiatan Penanaman Bibit Pada Turus Jalan



  
**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT**  
**DINAS KEHUTANAN**  
**KEGIATAN PENANAMAN BIBIT PADA TURUS JALAN**

NAMA PEKERJAAN :	PENANAMAN BIBIT PADA TURUS JALAN
LOKASI :	BUNDAKARAN SIMPANG EMPAT - SASAK
PELAKSANAAN :	20 KMI
JENIS BIBIT :	MAHONI
SUMBER DANA :	DAK BIDANG KEHUTANAN
PELAKSANA :	DINAS KEHUTANAN KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN :	2011

**Keterangan :**  
Bahan Plang papan nama kegiatan terbuat dari Seng Plat  
Tiang papan nama kegiatan terbuat dari Pipa Besi  
Warna dasar papan nama Hijau dan warna tulisan Putih